



## **DINASTI TURKI USMANI**

Muhammad Asra<sup>1\*</sup> dan Dewi Suci Cahyani Yusuf<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam IAI Al Mawaddah Warrahmah Kolaka

<sup>2</sup> Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAI Al Mawaddah Warrahmah Kolaka

\*Corresponding author: asra@gmail.com

Received 18 March; Accepted 21 April 2018

Available online 2 August 2018

### **ABSTRACT**

Ottoman Turks is one of the kingdoms established by the Turks after the collapse of the Turkish kingdom of Saljuq. Entogrol was the entourage of the founding way of Turkey Usmani his son Usman as the proclamar of the Ottoman Empire of the year 1300M. The success of the Islamic empire in Turkey was during the Ottoman Dynasty, more precisely during the reign of Sultan Muhammad Al-Fatih in 1453 M. The decline and destruction of Ottoman Turks caused by several factors among others: the sultan's weakness and bureaucratic system, economic downturn and the emergence of strength Europe. In 1342 H / 1923 M khilafah Islamiyah was abolished, then Turkey changed to a secular republic. Mustafa Kemal in his reformation reform in realizing Modern Turkey brought ideologies of his Kemal such as Republicanism, Populism, Nationalism, Reformism, Secularism, and Ethism.

Keywords : Ottoman Turks, Islamic empires, Modern turkey, Sultan Muhammad Al-Fatih, and Mustafa Kemal.

---

ISSN 2599-123X ©Production and hosting by IAI Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka

DOI: 10.5281/zenodo.1327270



## PENDAHULUAN

Islam mengalami kemajuan dan kemunduran, kemajuan kekuasaan Islam yang dicapai pada masa Abbasiyah, dan keruntuhannya ketika diserang bangsa Mongol. Wilayah kekuasaan Islam terpecah-pecah menjadi kerajaan kecil, satu sama lain bahkan saling memusuhi. Beberapa peninggalan budaya dan peradaban Islam banyak yang hancur akibat serangan bangsa Mongol, bahkan Timur Lenk menghancurkan pusat-pusat kekuasaan Islam yang lain.<sup>1</sup>

Sejarah peradaban Islam saat ini telah berjalan lebih dari empat belas abad lamanya. Sebagaimana halnya sejarah setiap ummat, sejarah peradaban Islam pun mengalami pasang surut. Pada periode tertentu Islam mengalami pertumbuhan dan perkembangan, pada periode selanjutnya Islam mengalami kemajuan dan kejayaan, kemudian pada periode lain Islam mengalami kemunduran bahkan kehancuran.<sup>2</sup>

Dinasti Turki Utsmani merupakan kekhalifaan yang cukup besar dalam Islam dan memiliki pengaruh cukup signifikan dalam perkembangan wilayah Islam di Asia, Afrika, dan Eropa. Bangsa Turki memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan peradaban Islam.<sup>3</sup>

Turki Utsmani dapat mendirikan kerajaan yang besar serta cukup lama berkuasa. Pada masa Sultan Utsman, orang Turki bukan merebut negara-negara Arab, tetapi juga seluruh daerah antara Kaukasus dan kota Wina. Dari Istanbul, ibu kota kerajaan Turki Utsmani. Mereka menguasai daerah-daerah disekitar laut tengah dan berabad-abad lamanya Turki merupakan faktor penting dalam perhitungan ahli-ahli politik di Eropa Barat. Dinasti Turki Utsmani merupakan kekhalifaan Islam yang mempunyai pengaruh besar dalam peradaban didunia Islam.<sup>4</sup>

Dalam tulisan ini, penulis akan merangkum beberapa hal mengenai Dinasti Turki Usmani yaitu :

1. Sejarah pembentukan dan perkembangan dinasti Turki Utsmani?
2. Penaklukan Konstantinopel yang dilakukan oleh sultan Muhammad Al-Fatih?
3. Dinamika politik pada masa Dinasti Turki Utsmani?
4. Kemunduran dan kehancuran dinasti Turki Utsmani?

---

<sup>1</sup> Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, ( Jakarta: PT. Raja Graindo Persada, 1997), h.129.

<sup>2</sup> Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), hal. 248.

<sup>3</sup> Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010) hal. 193.

<sup>4</sup> Samsul Munir Amin, hal. 194.

5. Turki sejak dihapuskannya kekhalifahan hingga kini?
6. Dinamika politik Turki Modern?

## PEMBAHASAN

### A. Sejarah Pembentukan dan Perkembangan Dinasti Utsmani

Dalam literatur sejarah Islam tercatat bangsa Turki berhasil mendirikan kekuasaan, yaitu Turki Saljuq dan Turki Usmani. Turki Usmani didirikan setelah hancurnya Turki Saljuq yang telah berkuasa selama kurang lebih 250 tahun.<sup>5</sup>

Negara Utsmani muncul pada tahun 669 H. Akan tetapi, negara ini baru menganut sistem kekhalifahan pada tahun 923 H. Yakni saat transisi dari negara Islam menjadi kekhalifahan Islam, dan terus membela Islam sehingga lembaran sejarahnya ditutup pada tahun 1337 H.

Kerajaan ini didirikan oleh bangsa Turki dari kabilah Oghuz (ughu) yang mendiami daerah Mongol dan daerah Utara Cina, yang kemudian pindah ke Turki, Persia dan Irak. Mereka memeluk Islam kira-kira abad IX atau X, yaitu ketika mereka menetap di Asia tengah. Hal ini karena mereka bertetangga dengan dinasti Samani dan dinasti Ghaznawi, karena tekanan - tekanan bangsa Mongol, mereka mencari perlindungan kepada saudara perempuannya, dinasti Saljuq. Saljuq ketika itu dibawah kekuasaan Sultan Alauddin Kaikobad. Ertogul yang merupakan pimpinan Turki Usmani pada waktu itu berhasil membantu Sultan Saljuq dalam menghadapi Byzantium. Atas jasa inilah ia mendapat penghargaan dari Sultan, berupa sebidang tanah di Asia kecil yang berbatasan dengan Bizantium. Sejak itu mereka terus membina wilayah barunya dan memiliki Syukud sebagai Ibu kota.<sup>6</sup> Selain itu Ertotogul juga diberikan wewenang untuk memperluas wilayahnya.<sup>7</sup>

Setelah Entogrol meninggal, kedudukannya sebagai pimpinan Turki Usmani digantikan oleh anaknya Utsman. Dan setelah itu Saljuq mendapat serangan bangsa Mongol, dinasti ini kemudian terpecah menjadi dinasti-dinasti

kecil. Pada saat itulah Usman mengklaim kemerdekaan secara penuh wilayah yang didudukinya, yang semula merupakan pemberian Sultan Saljuq sendiri, sekaligus

---

<sup>5</sup> Syafik A. Mughani, *Sejarah kebudayaan Islam Di Turki*, (Cet. I; Jakarta: Logos, 1997), hal. 52.

<sup>6</sup> Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, ( Jakarta: PT. Raja Graindo Persada, 1997), hal.130

<sup>7</sup> K. Ali, *A Study of Islamic History*, Diterjemahkan oleh Ghufiron A. Mas'adi, *Sejarah Islam, Tarikh Pramodern*, ( Cet. III; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hal.361.

Muhammad Asra dan Dewi Cahyani Yusuf. Dinasi Turki....

memproklamasikan berdirinya kerajaan Turki Utsmani. Inilah asal mula mengapa kemudian diberikan nama dinasti Usmani. Hal ini berarti bahwa putra Ertogrol inilah dianggap sebagai pendiri kerajaan Usmani.<sup>8</sup> Sebagai penguasa pertama, dalam sejarah ia disebut sebagai Utsman I. Utsman memerintah pada Tahun 1290 M Sampai 1326 M.

#### I. Kerajaan Usmani dan Exspansinya

Sebagai sultan I, Usman lebih banyak mencurahkan perhatiannya kepada usaha-usaha untuk memantapkan kekuasaannya dan melindunginya dari segala macam serangan, khususnya Bizantium yang memang ingin menyerang. Exspansinya dimulai dengan menyerang daerah perbatasan Bizantium dan menaklukan kota Broessa Tahun 1317 M, dan Broessa dijadikan sebagai ibu kota kerajaan.<sup>9</sup>

Putra Utsman, Orkhan, memerintah pada tahun 1326-1360 M.<sup>10</sup> Ia membentuk pasukan yang tangguh kemudian dikenal dengan Inkisyariyah/ Jannisary (organisasi militer baru, yaitu pengawal elite dari pasukan turki yang kemudian dihapuskan pada tahun 1826). untuk membentengi kekuasaannya. Basis kesatuan ini berasal dari pemuda-pemuda tawanan perang. Kebijakan kemiliteran ini lebih dikembangkan oleh pengganti Orkhan yaitu Murad I dengan membentuk sejumlah korps atau cabang-cabang yennisary. Pembaharuan secara besar-besaran dalam tubuh organisasi militer oleh Orkhan dan Murad I tidak hanya bentuk perombakan personil pemimpinnya, tetapi juga dalam keanggotaannya. Seluruh pasukan militer dididik dan dilatih dalam asrama militer dengan pembekalan semangat perjuangan Islam. Kekuatan militer Yennisary berhasil mengubah Negara Usmany yang baru lahir ini menjadi mesin perang yang paling kuat dan memberikan dorongan yang besar sekali bagi penaklukan negeri-negeri non Muslim.<sup>11</sup> Pada masa Orkhan inilah dimulai usaha perluasan wilayah yang lebih agresip dibanding pada masa Usman. Dengan mengandalkan jennisary, Orkhan dapat menaklukan Azmir (Smirna) tahun 1327 M, Thawasyanly (1330 M), Uskandar (1338 M), Ankara (1354 M) dan Gallipoli (1356 M). Daerah-daerah ini merupakan bagian benua Eropa yang pertama kali diduduki oleh kerajaan Usmani.<sup>12</sup>

Setelah Murad I tewas dalam pertempura melawan pasukan Kristen, ekspansi berikutnya dilanjutkan oleh putranya Bayazid I. Pada tahun 1391 M. Pasukan Bayazid I apat

<sup>8</sup> Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, hal.130.

<sup>9</sup> Syafik A. Mughani, *Sejarah kebudayaan Islam Di Turki*, (Cet. I; Jakarta: Logos, 1997), hal.54

<sup>10</sup> Hassan Ibrahim Hassan, *Islamic History And Culture*, Diterjemahkan oleh Djahdan Human, *Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, ( Cet. I; Yogyakarta: 1989), hal. 327.

<sup>11</sup> Mahmudunnasir, *Islam Konsepsi Dan Sejarahnya*, ( Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 376.

<sup>12</sup> Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, hal. 130-131.

Jurnal Ushuluddin Adab dan Dakwah. Vol 1 (1): 76-101.

merebut benteng Philladelpia dan Gramania atau Kirman (Iran). Dengan demikian kerajaan Usmani secara bertahap menjadi suatu kerajaan besar.<sup>13</sup> Suatu hal yang sangat disayangkan bahwa Bayazid I tewas dalam pertempuran melawan timur lenk. Tewasnya bayasid I dan sebagian besar pasukannya melawan hamper seluruh wilaya Usmani jatu ketangan Timur Lenk.

Kerajaan Usmani bangkit kembali pada masa pemerintahan Murad II. Ia digelari Al-Fatih (Sang Penakluk) karena pada masanya ekspansi Islam berlangsung secara besar-besaran. Kota penting yang berhasil ditaklukkan adalah Konstantinopel pada tahun 1453. Dengan demikian usaha menaklukkan atas kerajaan Romawi Timur yang dimulai sejak zaman Umar Bin Khattab telah tercapai. Konstantinopel dijadikan ibu kota kerajaan dan namanya diubah menjadi Istanbul (Tahta Isalm). Kejatuhan Konstantinopel memudahkan tentara Utsmani menaklukkan wilaya lainnya seperti Serbia, Albania dan Hongaria.<sup>14</sup>

Sekalipun Konstatinopel telah jatuh di tangan Utsmani dibawa kekuasaan Muhammad Al-Fatih, namun umat Kristen sebagai pendudduk asli daerah tersebut tetap diberikan kebebasan beragama. Bahkan mereka dibiarkan memilih ketua-ketua dilantik oleh Sultan.<sup>15</sup>

Setelah Muhammad Al-Fatih meninggal, Ia digantikan Bayazid II.<sup>16</sup> Ia lebih mementingkan kehidupan tasawuf daripada berperang. Kelemahannya di bidang pemerintahan yang cenderung berdamai dengan musuh mengakibatkan Ia tidak ditaati oleh rakyatnya, termasuk putra-putranya. Karena seringnya terjadi perselisihan yang panjang antara dia dan putra-putranya, akhirnya Ia mengundurkan diri dan diganti putranya, Salim I pada tahun 1512 M. Pada masa Sultan Salim I pada tahu 1517 M. Gelar Khalifah yang disandang oleh Al-Mutawakki alaa llah, salah seorang keturunan Bani Abbas yang selamat dari Bangsa mongol tahun 1235 M. dan saat itu berada dalam proteksi makhluk diambil alih oleh Sultan. Engan demikian pada masa Sultan Salim ini para Sultan Usmani menyandang dua gelar, yaitu gelar Sultan dan gelar Khalifah. Sehingga nama Sultan Salim pun mulai disebutkan dalam khutbah-khubah. Selain itu ia pun dalam masa pemerintahannya selama 8 tahun menjadi penguasa dan pelindung 2 buah kota suci yaitu Mekkah dan Madinah.<sup>17</sup>

Puncak kerajaan Turki Usmani dicapai pada masa pemerintahan Sulaeman I. Ia digelari Al-Qanuni, karena ia berhasil membuat undan-undan yang mengatur masyarakat. Orang, barat

---

<sup>13</sup> Badri Yatim, hal.141

<sup>14</sup> Syafik A. Mughani, *Sejarah kebudayaan Islam Di Turki*, (Cet. I; Jakarta: Logos, 1997), hal.59-60

<sup>15</sup> Syafik A. Mughani, hal. 59

<sup>16</sup> Syafik A. Mughani, hal.60

<sup>17</sup> Hassan Ibrahim Hassan, *Islamic History And Culture*, Diterjemahkan oleh Djahdan Human, *Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, hal. 333

Muhammad Asra dan Dewi Cahyani Yusuf. Dinasi Turki....

menyebunya sebagai Sulaeman yang agung, the magnificien. Ia menyebut dirinya sultan dari segala sultan, raja dari segala raja, pemberian anigra mahkota bagi para raja. Pada masanya wilayahnya meliputi dataran Eropa hingga Austria, Mesir dan Afrika Utara hingga ke Aljazair dan Asia hingga Persia, serta meliputi lautan Hindia, Laut Arabia, Laut merah, Laut tengah, dan Laut Hitam.

Untuk lebih jelasnya penulis akan menyebutkan priode-priode kesultanan pada masa kerajaan Turki Usmani. Dalam bukunya DR. Syafiq A. Mugani membagi menjadi 5 (Lima) priode yakni priode I pada tahun 1299-1402 M. priode ke II pada tahun 1402-1566 M, priode ke III 1566-1699 M, priode ke IV pada tahun 1699-1839 M dan priode ke V pada tahun 1839-1922 M.<sup>18</sup>

1. Priode pertama, Sultan-sultannya ialah

1) Utsman I/ Sultan Al-Ghazi Utsman (699-726 H/ 1299-1326 M.)

Ketika Ertogul meninggal dunia, Utsman menggantikan posisinya. Hal yang pertama ia lakukan adalah memperluas wilayah kekuasaan sukunya. Tentu saja atas persetujuan Alauddin, amir Karaman. Pada tahun 699 H, Mongol menyerang keamiran Karaman. Alauddin lantas melarikan diri ke negeri Byzantium, tetapi ia meninggal dunia pada tahun itu juga. Setelah pengangkatannya, Ghiyatsuddin putranya menggantikan posisi mendiang sang ayah. Akan tetapi, Ghiyatsuddin pun tewas ditangan Mongol. Dengan demikian, peluang bagi Utsman untuk menjadi penguasa tunggal atas wilayah-wilayah kekuasaannya terbuka lebar. Maka, ia mendirikan Negara Usmani yang dialamatkan kepada namanya. Untuk itu, ia membuat suatu ibu kota bagi negaranya, yaitu kota Yenisehir yang berarti “kota baru”. Ia juga membuat bendera negaranya yang sampai sekarang dipakai Negara Turki. Utsman wafat pada tahun 717 H/ 1326 M Dan dimakamkan di kota Bursa. Selanjutnya kota tersebut di jadikan makam keluarga Dinasti Usmani.<sup>19</sup>

Hal yang dilakukannya antara lain:

- a) Perluasan wilayah kekuasaan sukunya
- b) Mengejak para amir Romawi Byzantium yang berada di Asia Kecil masuk Islam, jika ia menolah maka diharuskan membayar upeti (jizyah), jika ia menolak maka ia harus diperangi.

<sup>18</sup> Syafik A. Mughani, hal. 54

<sup>19</sup> Tim Riset dan studi Islam Mesir, *Terj. Ensiklopedia Sejarah Islam*, ( Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2013), jilid. II, hal. 146-147.

Jurnal Ushuluddin Adab dan Dakwah. Vol 1 (1): 76-101.

2) Orkhan (726-761 H/ 1326-1359 M.)

Kendati Orkhan adalah putra kedua, Utsman berwasiat agar tahta diserahkan kepadanya jika sang ayah sudah tiada. Palsnya, karakter Orkhan bercita-cita tinggi dan pemberani. Sedangkan Alauddin putra sulung Utsman tidak diserahinya tahta karena ia cenderung untuk beruzlah (menyendiri dalam ibadah) dan hidup wara'. Itulah alasan Utsman tidak mewariskan tahtanya kepada si putra sulung. Alauddin pun tidak mempermasalahkan wasiat sang ayah. Namun, Orkhan tetap menghormati kakaknya itu dan menyerahkan urusan dalam negeri kepadanya. Dalam menjalankan roda pemerintahannya, Orkhan lebih berkonsentrasi pada espansi wilayah kekuasaan dan urusan-urusan luar negeri. Selain itu, Orkhan memindahkan ibu kota negara ke kota Bursa.

Hal yang dilakukannya antara lain:

- a) Pembuatan sistem kemiliteran ( inkasyariah) yang dibentuk dari anak-anak terlantar dan anak-anak keturunan Romawi Byzantium yang kehilangan orang tuanya saat perang.
- b) Pemakmuran negeri dengan membangun berbagai sekolah, masjid, dan *Tekke* (tempat peribadatan sufi)
- c) Menetapkan peraturan-peraturan untuk menjaga kestabilan dalam negeri.
- d) Penaklukan wilayah Izmir dan Iznik.

3) Murad I (761-791 H/ 1359- 1389 M.)

Hal yang dilakukannya antara lain:

- a) Penaklukan kota Erdine dan pemindahan ibu kota ke Erdine guna menjadikannya titik pergerakan jihad di Eropa.
- b) Penaklukan kota Philoppholis di Selatan Bulgaria, Klokotnitsa dan Vaardar.
- c) Penaklukan kota Sofia setelah pengepungan selama tiga tahun
- d) Penaklukan kota Thesaloniki di Makedonia.

4) Bayazid I (791-804 H/ 1389-1402 M.)

Bayazid I disertai takhta pada usia 30 tahun. Ia kesohor sebagai Sultan yang selalu berjihad dan memiliki semangat Islam yang berapi-api, sampai-sampai ia dijuluki Yildirim"halilantar", lantaran kedatangan dan kepergiannya yang sekoyong-koyong bagi musuh.

2. Priode ke dua, Sultan-sultannya ialah



Muhammad Asra dan Dewi Cahyani Yusuf. Dinasi Turki....

- a. Muhammad I (816-84 H/ 1403-1421 M.)
- b. Murad II (824-855 H/ 1421-1451 M.)

Sultan Murad II naik Tkhta pada Tahun 842 H, saat ia berusia tidak lebih dari 18 tahun.

Kebijakan politiknya didasarkan pada penguasaan keamiran-keamiran Anatolia yang memerdekakan diri dari negara-negara Utsmani ditengah-tengah penyerbuan Timur Lenk. Dengan demikian, ia dapat mempersatukan kaum Muslimin dalam jumlah besar unruk menaklukkan Eropa.<sup>20</sup>

- c. Muhammad II fath (855-886 H/ 1451-1481 M.)

Selain penaklukan Konstantinopel, hal lain yang dilakukannya antara lain:

- a) Penaklukan negeri Morea di selatan Yunani pada tahun 863 H.
- b) Penaklukan negeri Wallachia
- c) Penaklukan negeri Bosnia
- d) Penaklukan kerajaan Trabzon (kerajaan salibis terakhir di Anatolia)
- e) Percobaan penaklukan Italia

- d. Bayazid II (886-918 H/ 1481-1512 M.)

Sultan Bayazid II terkenal cenderung pada perdamaian. Ia hanya memasuki kanchah perang dalam posisi bertahan.

- e. Salim I (918-96 H/ 1512-1520 M.)

Hal yang dilakukannya antara lain:

- a) Manyatukan daerah-daerah Islam agar menjadi satu kesatuan untuk melawan persekutuan salibis di Eropa
- b) Penyerangan terhadap dinasti Safawi

- f. Sulaeman I Qanuni (926-974 H/1520-1566 M.)

Pada era khalifah Sulaiman, negara Utsmani mencapai ekspansi terluasnya, sampai-sampai menjadi negara terkuat didunia pada zaman itu. Ia terkenal dengan sebutan Sulaiman

---

<sup>20</sup> Tim Riset dan studi Islam Mesir, jilid. II, hal. 162.

Jurnal Ushuluddin Adab dan Dakwah. Vol 1 (1): 76-101.

Al-Qanuni (undang-undang). Pasalnya, ia menerapkan aneka peraturan dalam negeri disemua cabang pemerintahan.

- a) Menetapkan aneka peraturan dalam negeri disemua cabang pemerintahan.
- b) Penaklukan Belgrade
- c) Penaklukan Negeri Hungaria

3. Priode ke tiga, Sultan-sultannya ialah

a. Salim II (1566-1699 M.),

Salim II adalah putra Roxelana yang berkebangsaan Rusia. Ia mewarisi takhta setelah agen-agen rahasia Roxelana berhasil membunuh putra-putra khalifah sulaiman lainnya. Khalifah Salim II tidak berkepribadian kuat seperti para khalifah dan sultan pendahulunya. Hanya saja berkat adanya perdana menteri Muhammad Ash-Shiqilli, posisi negara dapat dipertahankan.

Hal yang terjadi pada masa kekhalifahannya antar lain:

- a) Menumpas pemberontakan di Yaman
- b) Membebaskan Tunisia dari Spanyol dan menjadikannya wilayah Utsmani
- c) Penaklukan siprus

b. Murad III (982-1003 H/1573-1596 M.)

Urusan dalam negeri yang dilakukan oleh khalifah Murad III adalah melarang minuman keras yang sangat marak pada era ayahnya khalifah Salim II.

c. Muhammad III (1003-1012 H/ 1596-1603 M.)

d. Ahmad I (101-1026 H/ 1603-1617 M.)

Ahmad I naik Tkhta ketika belum menginjak usia empat belas tahun. Ia tidak membunuh Musthafa saudaranya, melainkan hanya memenjarakannya. Dirumah tahanan berikut para selir dan pelayannya.

e. Mustafa I (1026-1027 H/ 1617-1618 M.)

Mustafa I bebas dari rumah tahanan bersama para selir dan pelayannya tanpa tahu-menahu ihwal seluk-beluk pemerintahan. Alhasil, masa pemerintahan khalifah Mustafa I

Muhammad Asra dan Dewi Cahyani Yusuf. Dinasi Turki....

berlangsung tidak lebih dari tiga bulan saja. Kemudian ia lengser dan digantikan Utsman keponakannya (putra Ahmad I).

f. Usman II (1027-1031 H/1618-1622M.)

Usman II menjadi khalifah saat usianya tidak lebih dari tiga belas tahun. Ia pun membunuh saudaranya Muhammad, sebagai mana sudah menjadi tradisi.

g. Murad IV (1032-1039 H/ 1623-1640 M.)

Murad IV adalah putra Ahmad I. Ia menjadi Khalifah ketika usianya belum juga menginjak empat belas tahun.

h. Ibrahim I (1049-1058 H/ 1640-1648 M.)

Penaklukan yang terjadi pada masa kelhalifahan Ibrahim I adalah penaklukan Pulau Kreta yang kala itu berafiliasi dengan Vanesia.

i. Muhammad IV (1058-1099 H/ 1648-1687 M.)

Penaklukan yang terjadi di era kekuasaannya antar lain:

- a) Penaklukan benteng Nohzel
- b) Penaklukan Moravia (kawasan antara Ceko dan Slovakia)
- c) Penaklukan provinsi SinZia (polandia)

j. Sulaeman III (1099-1102 H/ 1687-1691 M.)

k. Ahmad II (1102-1106 H/ 1691- 1695 M.)

Pemerintahan Ahmad II berlangsung tidak lebih dari empat tahun saja, ia mangkat pada tahun 1106 H.

l. Mustafa II (1106-1115 H/ 1695-1703 M.).

Khalifah Mustafa II memiliki sifat yang pemberani dan proaktif. Ia memimpin langsung pasukan Utsmani untuk menyingkirkan Polandia. Ia berhasil mengalahkan mereka dengan bantuan pasukan Kavelari Cossack pada tahun 1107 H.

4. Priode ke empat, Sultan-sultannya ialah

a. Ahmad III (1115-1143 H/ 1703-1730 M.)

Jurnal Ushuluddin Adab dan Dakwah. Vol 1 (1): 76-101.

b. Mahmud I (1143-1168 H/ 1730-1754 M.)

c. Usman III (1168-1171 H/1754-1757 M.)

Khalifah Utsman III dilahirkan pada tahun 1110 H. Maka saat ia menjabat sebagai khalifah, usianya sudah 58 tahun lebih.

d. Mustafa III (1171-1187 H/ 1757-1774 M.)

Mustafa III adalah putra mending Ahmad III. Ia menjabat sebagai khalifah pada tahun 1171 H.

e. Abdul Hamid I (1187-1023 H/ 1774-1788 M.)

f. Salim III (1203-1222 H/ 1789-1807 M.)

Khalifah Salim II adalah khalifah mending Mustafa III. Ia hanya menjadi khalifah saat situasi dan kondisi politik sedang panas-panasnya. Rusia dapat menjajah provinsi Wallachia, Boghdania, dan Bessarabia. Keberhasilannya itu tidak lepas dari bantuan Austria yang telah menjajah Serbia dan telah menduduki Belgrade.

Pencapaian yang dilakukan pada era kekhalifahannya adalah:

- a) Wallachia dan Bogdania (Moldavia) dikembalikan kepada Negara Utsmani
- b) Menggagas ide Al-Junud An-Nizhamiyyah (tentara reguler)
- c) Menyinkirkan Yeniceri (pasukan elit) yang sudah menjadi sumber kekacauan dan kekalahan.
- d) Memisahkan armada dan unit meriam dari psukan Yeniceri.

g. Mustafa IV (1222-1223 H/ 1807-1808 M.)

h. Mahmud II (1223-12551808-1839 M.).

5. Priode ke lima, Sultan-sultannya ialah

a. Abdul Majid I (1255-1277 H/ 1839-1861 M.)

b. Abdul Azis (1277-1293 H/ 1861-1876 M.)

c. Murad V (1293 H/ 1876 M.)

Muhammad Asra dan Dewi Cahyani Yusuf. Dinasi Turki....

Khalifah Murad V naik takhta setelah khalifah Abdul Azis saudaranya. Namun, eranya hanya berlangsung tidak lebih tiga bulan saja. Ia pun dimakzulkan lantaran akalunya menjadi tidak waras.

d. Abdul Hamid II (1293-1328 H/ 1876- 1909 M.)

Khalifah Abdul Hamid II adalah putra mendiang khalifah Abdul Majid yang wafat pada tahun 1277 H/ 1861 M. Ia naik takhta sewaktu negara Utsmani sudah lemah baik dari dalam dan luar negeri.

e. Muhammad V (1328-1337 H/ 1909- 1918 M.)

f. Muhammad VI (1328-1337 H/1918- 1922 M.)

Muhammad VI menjabat sebagai khalifah ditengah kecamuk Perang Dunia I, diantara kekalahan bertubi-tubi yang menimpa negara utsmani, sampai-sampai sekutu dapat menduduki Istambul yang jatuh untuk pertama kalinya sejak ditaklukkan sultan Muhammad Al-Fatih. Italia pun menduduki satu bagian dari selatan Anatolia. Sementara Yunani menduduki bagian barat Anatolia ditambah Trakia. Maka, negara Utsmani menyerah.

g. Abdul Majid II (1340-1342 H/ 1922- 1924 M).

Jadi Kerajaan Turki Usmani mulai melemah semejak meninggalnya Sulaeman Al Qanuni. Para pemimpin lemah dan pada umumnya tidak berwibawah. Selain itu para pembesar kerajaan hidup dalam kemewahan sehingga sering terjadi penyimpangan keuangan Negara. Sekalipun demikian serangan Eropa masih terus berlangsung terutama penaklukan terhadap kota Wina di Australia. Usaha penaklukan ini ternyata juga tidak berhasil.

## II. Kemajuan-kemajuan Turki Usmani

Perkembangan ekspansi Turki Utsmani yang sangat luas diikuti dengan kemajuan-kemajuan diberbagai bidang, seperti:

### 1. Bidang kemiliteran dan pemerintahan

Salah satu yang menentukan keberhasilan ekspansi Usmani adalah keberanian, keterampilan, ketangguhan dan kekuatan militernya yang sanggup bertempur di mana saja dan kapan saja. Hal ini karena tabiat bangsa Turki sendiri yang bersifat militer berdisiplin dan patuh terhadap aturan.

Selain itu, keberhasilan ekspansinya juga didukung oleh terciptanya jaringan pemerintahan yang teratur. Dalam struktur pemerintahan, Sultan sebagai penguasa tertinggi dibantu oleh Shadr al-Azham (perdana menteri) yang membawahi pasya (gubernur). Di bawah gubernur terdapat al-Awaliyah (bupati).<sup>21</sup>

Untuk mengatur pemerintahan urusan Negara dibentuk undang-undang (qanun) pada masa Sulaeman I, yang disebut Multaqa al- Abhur.<sup>22</sup> Undang-undang ini menjadi pegangan hukum bagi Turki Usmani sampai datangnya reformasi pada abad 19. Undang-undang ini memiliki arati historis yang sangat penting karena merupakan undang-undang pertama di dunia.

## 2. Bidang Ilmu Pengetahuan dan Budaya

Walaupun pengembangan ilmu pengetahuan tidak mendapat perhatian besar Usmani, namun mereka mengembangkan seni arsitektur berupa bangunan Masjid yang indah, misalnya masjid Al-Muhammadi atau masjid Jami' Sultan Muhammad Al-Fatih, masjid agung Sulaeman dan masjid Ayyub al-Ansari, masjid al- Ansari merupakan sebuah masjid yang semula adalah gereja Aya Shopia. Kesemua masjid ini dihiasi dengan kaligrafi yang indah.<sup>23</sup>

Pada masa Sulaeman banyak dibangun masjid, sekolah, rumah sakit, gedung-gedung, pemakaman, saluran air, filla dan permandian umum terutama dikota-kota besar. Disebutkan bahwa 235 buah dari bangunan itu dibangun di bawah kordinator Hojasinan. Seorang arsitek asal Anatolia.<sup>24</sup>

Kemajuan dibidang intelektual pada masa pemerintahan Turki Usmani tidak begitu menonjol, adapun aspek-aspek intelektual yang dicapai yaitu:

- a Terdapat dua buah surat kabar yang muncul pada masa itu, yaitu berita harian terkini Feka (1831) dan jurnal Tasfiri efkyar (1862) dan terjukani ahfal (1860).
- b Terjadi tranfomasi pendidikan, dengan mendirikan sekolah-sekolah dasar dan menengah (1881) dan perguruan tinggi (1869), juga mendirikan Fakultas kedokteran dan fakultas Hukum. Disamping itu para belajar yang berprestasi dikirim keprancis untuk melanjutkan studinya, yang sebelumnya itu tidak pernah terjadi.<sup>25</sup>

<sup>21</sup> Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, hal. 135

<sup>22</sup> Phillip K. Hitti, *History of The Arabs; from the Earliest Times To The Present*, dialih bahasakan oleh Cecep Lukman, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2006), hal. 911.

<sup>23</sup> Ajid Thahir, *Perkembangan Peradaban Di Kawasan dunia Isalam, Melacak Akar-Akar Sejarah Sosial, Politik an Budaya Islam*, (Jakarata: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal.185.

<sup>24</sup> Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, hal. 136

<sup>25</sup> Ajid Thahir, *Perkembangan Peradaban Di Kawasan dunia Isalam, Melacak Akar-Akar Sejarah Sosial, Politik an Budaya Islam*, hal. 187-188

### 3. Bidang keagamaan

Dalam tradisi, Agama memiliki peranan penting dalam kehidupan sosial dan politik. Pihak penguasa sangat terikat dengan syariat Islam sehingga fatwa Ulama menjadi hukum yang berlaku. Mufti sebagai pejabat urusan Agama tertinggi berwenang memberi fatwa resmi terhadap problem keagamaan. Tanpa legitimasi Mufti keputusan hukum kerajaan tidak bisa berjalan. Pada masa ini kegiatan terus berkembang pesat. Al-bektasi dan Al-maulawi merupakan dua aliran tarekat yang paling besar. Tarekat bektasi sangat berpengaruh terhadap kalangan tentara sehingga mereka sering disebut tentara bektasi Yennisari. Sementara tarekat maulawi berpengaruh besar dan mendapat dukungan dari penguasa dalam mengimbangi yennisari bektasi. Ilmu pengetahuan seperti fikhi, tafsir, kalam dan lain-lain, tidak mengalami perkembangan. Kebanyakan penguasa Usmani cenderung bersikap taklid dan fanatik terhadap suatu mazhab dan menentang mazhab-mazhab lainnya.<sup>26</sup>

Menurut Ajid Tahir dalam bukunya menyebutkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan sehingga Turki Usmani memperoleh kemajuan antara lain :

- a. Adanya sistem pemberian hadiah berupa tanah kepada tentara yang berjasa
- b. Tidak adanya diskriminasi dari pihak penguasa,
- c. Kepengurusan organisasi yang cakap,
- d. Pihak Turki memberikan perlakuan baik terhadap saudara-saudara baru dan memberikan kepada mereka hak rakyat secara penuh,
- e. Turki telah menggunakan tenaga-tenaga profesional dan terampil,
- f. Kedudukan sosial orang-orang Turki telah menarik minat penduduk negeri-negeri Balkan untuk memeluk agama Islam,
- g. Rakyat memeluk agama Kristen hanya dibebani biaya perlindungan (jizyah) yang relative murah dibandingkan pada masa Bizantium,
- h. Semua penduduk memperoleh kebebasan untuk menjalankan kepercayaannya masing-masing dan
- i. Karena Turki tidak fanatik agama, wilayah-wilayah Turki menjadi tempat perlindungan orang-orang Yahudi dari serangan kerajaan Kristen di Spanyol dan Portugal pada abad XVI.<sup>27</sup>

### **J. Sultan Muhammad Al-Fatih dan Penaklukan Konstantinopel** <sup>28</sup>

<sup>26</sup> Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, hal. 136

<sup>27</sup> Ajid Thahir, *Perkembangan Peradaban Di Kawasan dunia Islam, Melacak Akar-Akar Sejarah Sosial, Politikan Budaya Islam*, hal. 189-190.

<sup>28</sup> Tim Riset dan studi Islam Mesir, *Terj. Ensiklopedia Sejarah Islam*, jilid. II, hal. 168-173

Muhammad Al-Fatih adalah sultan Negara Utsmani yang paling terkenal bagi kebanyakan kaum Muslimin.

Sepeninggalan Murad II ayahnya, Muhammad Al-Fatih menerima tampuk kekuasaan dalam usia 22 tahun. Hal pertama yang dilakukannya adalah memulangkan Mara Brankovic istri mendiang ayahnya yang berkebangsaan Serbia kepada orang tuanya.

Tidak ada yang bisa memungkiri era Muhammad Al-Fatih adalah salah satu lembaran sejarah Utsmani yang paling gemerlap. Cukuplah sabda Rasulullah tentangnya ini menjadi bukti :

*“Konstantinopel niscaya ditaklukkan, sebaik-baik amir adalah amirnya, dan sebaik-baik pasukan adalah pasukan itu”*

Umat Islam berupaya menaklukan Konstantinopel beberapa kali sebelum era Utsmani. Mereka dimotivasi oleh Hadits Rasulullah dari Abu Qubail, ia bercerita:

Sewaktu kami sedang berada dirumah Abdullah bin Amr bin Al-Ash, ia ditanya tentang Konstantinopel dan Roma, manakah diantara keduanya yang pertama-tama akan ditaklukkan. Lantas Abdullah meminta agar diambilkan sebuah kotak yang terikat. Abdullah kemudian menuturkan, ”takkala kami sedang mencatat di sekeliling Rasulullah, tiba-tiba Rasulullah ditanya, ’ kota manakah yang akan ditaklukkan pertama-tama, Konstantinopel atukah Roma? Rasulullah menjawab, *“pertama-tama kotanya Heraclius”* maksudnya adalah Konstantinopel.

- I. Percobaan pertama kaum Muslimin untuk menaklukan Konstantinopel terjadi pada era kekhalifahan Utsman bin Affan. Tepatnya pada penghujung tahun 32 H (653 M). Takkala pasukan Muawiyah bin Abu Sufyan, gubernur Syam kala itu, menembus Asia Kecil hingga selat Borporus. Hanya saja percobaan ini tidak berhasil.
- II. Pada tahun 44 H (664 M) kampanye militer kedua dilakukan pada era Muawiyah bin Abu Sofyan. Akan tetapi percobaan ini juga tidak berhasil.
- III. Pada tahun 49 H (669 M), Muawiyah kembali mencoba menaklukan Konstantinopel dengan mengirimkan suatu pasukan yang sangat besar pimpinan Sufyan bin Auf. Pasukan ini disertai Yazid bin Muawiyah dan sekelompok tokoh besar kalangan sahabat baik dari kaum Muhajirin dan Anshar. Armada Islam dibawah komando Burs bin Abi Arthaa’ah juga berlayar menembus selat Dardalennes tanpa perlawanan. Mereka terus



mengepung kota itu selama tujuh tahun tanpa jeda. Lantas kaum Muslimin menarik mundur pasukan pada tahun 58 H (678 M) ke pangkalannya.

- IV. Pada tahun 96 H (715 M), khalifah Sulaiman bin Abdul Malik mengulangi percobaan ini dengan menugaskan Maslamah bin Abdul Malik saudaranya seraya melarangnya meninggalkan Konstantinopel sebelum berhasil ia taklukkan atau diperintahkan. Maslamah berangkat pada akhir Tahun 98 H (716 M). Ia menembus daratan subur Anatolia serta menaklukan banyak kota dan benteng Romawi. Selanjutnya ia mulai mengepung Konstantinopel. Ia mengepungnya untuk kali kedua pada 2 Muharram 99 H. (15 Agustus 717 M). Akan tetapi beberapa pekan kemudian Sulaiman bin Abdul Malik mangkat, tepatnya pada 10 safar 99 H dan dengan masuknya musim dingin kala itu teramat eksterm, Maslamah pun menarik mundur pasukannya kepangkalan negeri Syam.
- V. Penyerbuan terhadap Konstantinopel yang paling kesohor terjadi pada era Khalifah Al-Mahdi dari Dinasti Abbasi. Putranya yang bernama Harun Ar-Rasyid berangkat pada musim panas tahun 156 H (783M ) untuk menyerbu negara Byzantium. Ia menembus daratan subur Anatolia sehingga dapat mendominasi sisi Asia Slat Borporus. Ia juga mendirikan kamp diatas perbukitan Uskudar yang tepat berseberangan dengan Konstantinopel. Kala itu yang menduduki singgasana kekaisaran Byzantium adalah Constantine VI yang masih bocah, sementara pemerintahan secara *de facto* dipegang ibunya Irene. Kaum muslimin pun mengalahkan Byzantium secara letak dan membuat irene terpaksa mengadakan gencatan senjata serta membayar upeti tahunan kepada umat Islam.
- VI. Percobaan pertama Dinasti Utsmani untuk menakluka Konstantinopel terjadi pada tahun 708 dan 709 H (1395 M). Akan tetapi kedatangan Timur Lenk ke perbatasan Timur Negara Utsmani memaksa sultan Bayazid mengurungkan pengepungan. Konstantinopel memang sudah menjadi tujuan dan terget Dinasti Utsmani sejak awal pemerintahan mereka. Sultan Utsman, sang pendiri negara Utsmani, berwasiat kepada para penerusnya agar menaklukan kota itu. Para Sultan sepeninggal Utsman tidak kunjung diberi taufik untuk mewujudkan tujuan mereka tersebut hingga tiba Sultan Muhammad Al-Fatih.

Untuk itulah Sultan Muhammad al-Fatih melakukan persiapan penaklukan konstantinopel. Ia mulai dari membangun benteng di daratan Eropa di tepi selat Bosphorus, berseberangan dengan benteng yang dulu di bangun Bayazid I. Dengan demikian, ia memegang

kendali penuh atas selat Bosphorus dan dapat menghalangi datangnya bala bantuan ke Konstantinopel.

Kaisar Konstantinopel pun merasakan besarnya tekad Sultan Muhammad Al-Fatih untuk menaklukkan kota itu. Maka, ia menawarkan pembayaran upeti (jizyah) kepadanya, namun sang Sultan menolaknya. Sang kaisar pun meminta pertolongan kaum Kristen Eropa. Maka Genoa (salah satu kerajaan Eropa pada masa itu) mengirimkan kepadanya 30 kapal perang yang tiba sewaktu tentara Utsmani tengah mengepung Konstantinopel dari segala penjuru. Tak ayal kapal-kapal itu bentrok dengan armada Utsmani. Jumlah tentara Utsmani yang mengepung kota itu dari arah daratan mendekati 250 ribu personil. Sementara dari arah lautan terdapat nyaris 180 kapal laut.

Muhammad Al-Fatih pun mengumpulkan para jendralnya dan berkata kepada mereka:

*“apabila kita sukses menaklukkan Konstantinopel maka terwujudlah bagi kita Hadits Rasulullah sekaligus salah satu mukjizatnya. Kehormatan yang diusung hadits ini akan menjadi jatah kita pula. Maka, sampaikanlah kepada anak-anak buah kita para tentara secara pribadi, seorang demi seorang, bahwa kesuksesan terbesar yang hendak kita raih ini akan meningkatkan kehormatan dan kemuliaan Islam. Wajiblah bagi setiap prajurit menjadikan ajaran syari’at kita sebagai pedomannya. Maka, jangan sampai masing-masing mereka melakukan hal yang menodai ajaran ini. Hendaklah mereka menghindari gereja-gereja dan tempat-tempat ibadah, jangan sampai mereka usik sedikitpun. Dan, hendaaklah mereka membiarkan (tidak membunuh) para pendeta, kaum Duafa’. Dan orang-orang lemah yang tidak turut berperang.”*

Tentara Utsmani juga hendak memasuki Ceruk Tanduk Emas yang merupakan pertahanan Konstantinopel. Mereka lantas melakukan cara yang tidak pernah terlintas dalam benak siapapun, yaitu dengan menyusun papan-papan kayu yang menghubungkan antara perairan Selat Bosphorus. Mereka menuangkan lemak dan minyak dipapan-papan itu kemudian meluncurkan kapal-kapal perang diatas papan-papan tersebut dari selat Bosphorus ke Ceruk Tanduk Emas. Selanjutnya meriam-meriam Utsmani mulai menghantam tembok-tembok konstantinopel dari segala arah. Kota itu pun tidak dapat bertahan lama dihadapan mereka. Mereka lantas memasukinya sebagai pemenang perang pada fajar dini hari 15 Jumadi Ula 857 H. Kaisarnya terbunuh pula dalam pertempuran. Tentara Utsmani berkuasa penuh atas kota itu. Sultan Muhammad Al-Fatih memerintahkan agar adzan dikumandangkan di Gereja Aya Sophia sebagai pengumuman bahwa gereja itu diubah menjadi Masjid.

Muhammad Asra dan Dewi Cahyani Yusuf. Dinasi Turki....

Sang sultan juga memerintahkan agar kota itu diganti namanya menjadi *Islam Bul* (Istambul) yang berarti kota Islam. Juga dijadikan ibu kota negara Utsmani, dan terus menjadi ibu kotanya sampai dibubarkan kekhalifahan. Dengan demikian, Konstantinopel jatuh secara total setelah lebih dari 8 abad menjadi musuh bebuyutan kaum Muslimin.

Selama pengepungan kaum Muslimin terhadap konstantinopel ternyata ditemukan makam Abu Ayyub Al-Anshari sang sahabat yang gugur sebagai syahid dalam proses pengepungan Konstantinopel pada era Yazid bin Muawiyah. Maka, setelah menaklukkan Konstantinopel, sang sultan membangun masjid di lokasi makam tersebut. Selanjutnya para sultan pewaris Takhta selalu dilantik di masjid ini, dengan tradisi berupa serah terima pedang Utsman bin Ertogul sang pendiri negara.

### **K. Dinamika Politik Dinasti Turki Utsmani**

Pada awal pemerintahannya, pemerintahan Utsmaniyah adalah salah satu diantara pemerintahan terbaik yang pernah memerintah masyarakat Islam sejak Khulafaur Rasyidin. Mereka adalah pembela agama paling gigih dan penentang kaum kafir, dan untuk alasan inilah kekuasaannya diperluas melalui berbagai penaklukan yang diberikan Allah kepada mereka dan wakil-wakilnya. Mereka menguasai wilayah terbaik diseluruh permukaan bumi. Berbagai kerajaan tunduk kepada mereka. Mereka tidak mengabaikan negerinya, tetapi menjaga wilayah dan perbatasannya. Mereka menegakkan ritual Islam, menghormati pemimpin agama, mendukung pemeliharaan dua kota suci, Makkah dan Madinah, dan menjunjung tinggi aturan dan prinsip-prinsip keadilan dengan menerapkan hukum dan syari'at Islam. Pemerintahan mereka aman, mampu mengetasi rongrongan, semua raja menghamba dan mengagumi mereka, orang merdeka dan budak mematuhi mereka.<sup>29</sup>

Kesultanan Turki yang dibangun oleh bangsa-bangsa dari Turkistan. Melalui pengaruh ajaran Islam, sanggup mempertahankan eksistensinya sekitar 900 tahun, yang meneruskan kekuasaan politik islam Sebelumnya.<sup>30</sup>

Kejayaan kerajaan islam di Turki berada pada masa Dinasti Utsmani, lebih tepat pada masa kepemimpinan Sultan Muhammad Al-Fatih pada tahun 1453 M. Para raja Turki Utsmani semuanya memiliki gelar sultan dan khalifah meskipun kekuasaannya berbeda. Sultan memiliki fungsi yaitu mengurus masalah duniawi.<sup>31</sup> Sementara khalifah memiliki kekuasaan dibidang

<sup>29</sup> Eugene Rogan, *Dari Puncak Khilafah*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2017), hal. 28-29

<sup>30</sup> Ahmad Mansur Suryanegara, *Api Sejarah*, (Bandung: Surya Dinasti, 2016), jilid. 1, hal 88.

<sup>31</sup> Ramlah Surbakti, *Memahami Ilmu Politik*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992), hal. 228.

Jurnal Ushuluddin Adab dan Dakwah. Vol 1 (1): 76-101.

agama. Kekuasaan tersebut diperoleh secara turun-temurun, yang berarti kekuasaan sultan bisa digantikan oleh sudaranya dan bukan anaknya. Hal inilah yang menjadi pemicu pertempuran antar pangeran yang mengakibatkan melemahnya kekuasaan kerajaan Utsmani di Turki.

Raja Utsman I adalah putra dari Erthogul yang menjadi pendiri kerajaan Utsmani pada tahun 699 H (1300 M)<sup>32</sup>. Ia mendapatkan gelar sebagai raja besar keluarga Utsman yang kemudian disebut dengan daulah Islamiyah. Dia telah memerintah sejak tahun 1290-1362 M. Utsman yang dikenal dengan Gazi (Ksatria Iman) meninggal pada tahun 1324. Dalam melakukan ekspansinya, didalam pemerintahannya raja Utsman memberikan tiga pilihan kepada raja-raja kecil seperti: masuk, islam, membayar jizyah, atau berperang, sedangkan pilihan masuk islam adalah pilihan yang paling banyak dipilih oleh raja-raja tersebut, karena membayar jizyah dirasa sangatlah mahal dan mereka takut rugi. Sedangkan berperang tidak mungkin diterapkan karena kuatnya pasukan tentara yang dimiliki kerajaan Utsmani. Dengan cara seperti itu membuat wilayah kekuasaan islam semakin luas dan bertambah besar.

Sebelum Islam masuk dan berkembang di Turki, wilayah tersebut diduduki oleh kerajaan Romawi, dimana kekaisaran Romawi mendirikan ibu kota baru bagi kerajaannya diwilayah Anatolia, yang akhirnya disebut dengan Konstantinopel. Pada abad ke 395 M, kerajaan Romawi terpecah menjadi dua bagian yaitu Romawi Barat dan Romawi Timur. Ibukota dari Romawi Timur berada di Wilayah Konstantinopel, sedangkan Ibukota Romawi Barat ada di Roma.

Kerajaan Romawi Timur berkuasa di Turki sejak 395-1453 M. pada saat itu romawi timur sudah memiliki dua kerajaan yang berdiri, yaitu kerajaan Seljuk dan kerajaan Utsmani. Pada abad ke 13 Romawi Timur mengalami kekalahan dalam berperang ini membuat kerajaan Romawi Timur terus mengalami kemunduran karena kehilangan beberapa kekuasaannya atas beberapa wilayah. Salah satu wilayahnya yaitu bagian barat Anatoli. Dan akhir dari masa kekuasaan Byzantium ketika bangsa Turki Utsmani berhasil merebut Konstantinopel pada tanggal 29 Mei 1453.

Sultan Muhammad Al-Fatih adalah pemimpin Turki Utsmani dalam penaklukan Konstantinopel, ini merupakan puncak kejayaan Turki Utsmani di kawasan Eropa Tenggara dan Mediterania Timur. Keberhasilan ini membuat pemerintah Turki Utsmani memperoleh pengaruh islam yang kuat. Wilayah Dinasti Turki Utsmani meliputi kawasan Jazirah Arab,

---

<sup>32</sup> Erik J Zurcher, *Sejarah Modern Turki*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 39.

Muhammad Asra dan Dewi Cahyani Yusuf. Dinasi Turki....

Balkan, Hongaria hingga kawasan Afrika Utara. Atas keberhasilan Sultan Muhammad II menaklukan Konstantinopel ia diberikan gelar Al-Fatih, yang berarti Khalifah. Sultan Muhammad II juga dianggap sebagai pembawa perubahan bagi perkembangan umat Islam, karena Konstantinopel merupakan kota yang belum pernah berhasil ditaklukan oleh Raja-Raja sebelumnya. Karena Konstantinopel memiliki keindahan dan kemegahan bagi bangsa Romawi. Dan Konstantinopel berganti nama menjadi Istanbul serta dijadikan sebagai ibukota kerajaan Utsmani.

Konstantinopel kemudian menjadi pusat kebudayaan Turki, Bangsa Arab menjadikan kota Istanbul sebagai tempat di dalam bidang agama, ilmu, prinsip-prinsip kemasyarakatan, dan hukum. Dan huruf Arab dijadikan sebagai huruf resmi yang digunakan oleh kerajaan Utsmani. Selain itu, kemajuan lain dinasti Utsmaniyah yaitu pembangunan di bidang infrastruktur dan pertahanan militer. Ini terlihat dari banyaknya bangunan masjid, sekolah, rumah sakit dan bangunan lainnya.

#### **L. Kemunduran dan Kehancuran Turki Usmani**

Pemerintahan Sultan Turki yang ke X, yaitu Sulaeman I (1520-1566) merupakan masa pemerintahan terpanjang dibandingkan dengan Sultan-Sultan lainnya. Selama pemerintahannya berhasil meraih kesuksesan dengan masuknya beberapa wilayah Negara besar Turki. Bahkan mempersatukan umat Islam dengan non Muslim di bawah kekuasaannya. Namun disisi lain tanda-tanda keruntuhan juga sudah mulai muncul ke permukaan. Pandangan tersebut lebih disebabkan oleh ketergantungan kerajaan ini kepada kesinambungan kekuatan politik seorang Sultan.<sup>33</sup>

Periode keruntuhan kerajaan Turki Usmani termanifestasi dalam dua periode yang berbeda pula, yaitu : pertama, periode desentralisasi yang dimulai pada awal pemerintahan Sultan Salim II (1566-1574) hingga tahun 1683 ketika angkatan bersenjata Turki Usmani gagal dalam merebut kota Fiena untuk kedua kalinya. Kedua, periode dekompresi yang terjadi dengan munculnya anarki internal yang dipadukan dengan lepasnya wilayah taklukan satu per satu.

Pada abad ke 16 kelompok defisme telah menjadi kelompok yang solid dan mendominasi kekuatan politik bahkan menggeser posisi para aristokrat Turki tua.<sup>34</sup> Namun pada perkembangan selanjutnya terjadi konflik intern yang menyebabkan mereka berkotak-kotak dan terjebak dalam politik praktis. Mereka mengkondisikan Sultan agar lebih suka tinggal

<sup>33</sup> Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, hal. 136

<sup>34</sup> Syafik A. Mughani, *Sejarah kebudayaan Islam Di Turki*, hal. 93.

Jurnal Ushuluddin Adab dan Dakwah. Vol 1 (1): 76-101.

menghabiskan waktunya di Istana Keputren ketimbang urusan pemerintahan, agar tidak terlibat langsung dalam intrik-intrik politik yang mereka rancang.<sup>35</sup>

Dengan mengeksploitasi posisinya dimata penguasa terhadap rakyat mereka memanipulasi pajak dengan kewajiban tambahan kepada petani, akibatnya banyak penduduk yang berusaha untuk masuk ke dalam korp Jannisari. Hal ini mengakibatkan membengkaknya jumlah keanggotaan Jannisari yang hingga pertengahan abad ketujuh belas mencapai jumlah 200.000 orang.<sup>36</sup>

## **I. Faktor-Faktor penyebab hancurnya Turki Usmani.**

Untuk menentukan faktor penyebab utama kehancuran kerajaan Turki Usmani merupakan persoalan yang tidak mudah. Dalam sejarah lima abad akhir abad ke tiga belas sampai abad ke Sembilan belas Kerajaan Turki Usmani merupakan sebuah proses sejarah panjang yang tidak terjadi secara tiba-tiba.

Mengamati sejarah keruntuhan Kerajaan Turki Usmani, dalam bukunya Syafiq A. Mughani melihat tiga hal kehancuran Turki Usmani, yaitu melemahnya sistem birokrasi dan kekuatan militer Turki Usmani, kehancuran perekonomian kerajaan dan munculnya kekuatan baru di daratan Eropa serta serangan balik terhadap Turki Usmani.

### **1. Kelemahan para Sultan dan sistem birokrasi**

Ketergantungan sistem birokrasi sultan Usmani kepada kemampuan seorang sultan dalam mengendalikan pemerintahan menjadikan institusi politik ini menjadi rentang terhadap kejatuhan kerajaan. Seorang sultan yang cukup lemah cukup membuat peluang bagi degradasi politik di kerajaan Turki Usmani. Ketika terjadi benturan kepentingan di kalangan elit politik maka dengan mudah mereka berkotak-kotak dan terjebak dalam sebuah perjuangan politik yang tidak berarti. Masing-masing kelompok membuat koalisi dengan janji kemakmuran, Sultan dikondisikan dengan lebih suka menghabiskan waktunya di istana dibanding urusan pemerintahan agar tidak terlibat langsung dalam intrik-intrik politik yang mereka rancang. Pelimpahan wewenang kekuasaan pada perdana menteri untuk mengendalikan roda pemerintahan. Praktik money politik di kalangan elit, pertukaran penjagaan wilayah perbatasan dari pasukan keferike tangan pasukan inpantri serta meluasnya beberapa pemberontakan oleh

---

<sup>35</sup> Syafik A. Mughani, *Sejarah kebudayaan Islam Di Turki*, hal. 94

<sup>36</sup> Syafik A. Mughani, hal.95.

Muhammad Asra dan Dewi Cahyani Yusuf. Dinasi Turki....

corp Jarrisari untuk menggulingkan kekuasaan merupakan ketidak berdayaan sultan dan kelemahan sistem birokrasi yang mewarnai perjalanan kerajaan Turki Usmani.

## 2. Kemerosotan kondisi sosial ekonomi

Perubahan mendasar terjadi pada jumlah penduduk kerajaan sebagaimana terjadi pada struktur ekonomi dan keuangan. Kerajaan akhirnya menghadapi problem internal sebagai dampak pertumbuhan perdagangan dan ekonomi internasional. Kemampuan kerajaan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri mulai melemah, pada saat bangsa Eropa telah mengembangkan struktur kekuatan ekonomi dan keuangan bagi kepentingan mereka sendiri.<sup>37</sup> Perubahan politik dan kependudukan saling bersinggungan dengan perubahan penting di bidang ekonomi. Esentralisasi kekuasaan dan munculnya pengaruh pejabat daerah memberikan kontribusi bagi runtuhnya ekonomi tradisional kerajaan Turki Usmani.

## 3. Munculnya kekuatan Eropa

Munculnya politik baru di daratan Eropa dapat dianggap secara umum faktor yang mempercepat proses keruntuhan kerajaan Turki Usmani<sup>38</sup> Konfrontasi langsung pada dengan kekuatan Eropa berawal pada abad ke XVI, ketika masing-masing kekuatan ekonomi berusaha mengatur tata ekonomi dunia. Ketika kerajaan Usmani sibuk membenahi Negara dan masyarakat, bangsa Eropa malah menggalang militer, Ekonomi dan teknologi dan mengambil mamfaat dari kelemahan kerajaan Turki Usmani.

II. Faktor-faktor keruntuhan Kerajaan Turki Usmanin dapat dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu: secara internal dan eksternal,

### 1. secara internal, yaitu:

- a. Luasnya wilayah kekuasaan dan buruknya sistem pemerintahan yang ditangani oleh orang-orang berikutnya yang tidak cakap, hilangnya keadilan, merajalelanya korupsi dan meningkatnya kriminalitas, merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keruntuhan kerajaan Usmani,
- b. Heterogenitas penduduk dan agama,
- c. Kehidupan yang istimewa dan bermegahan para khalifah, dan
- d. Merosotnya perekonomian Negara akibat peperangan Turki yang mengalami kekalahan.

### 2. Secara eksternal, yaitu:

---

<sup>37</sup> Syafik A. Mughani, hal. 104

<sup>38</sup> Syafik A. Mughani, hal. 112.

- a. Timbulnya gerakan nasionalisme, bangsa-bangsa yang tunduk pada kerajaan Turki berkuasa, mulai menyadari kelemahan dinasti tersebut,
- b. Terjadinya kemajuan teknologi di Barat, khususnya dalam bidang persenjataan. Sedangkan Turki mengalami stagnasi Ilmu pengetahuan sehingga jika terjadi perang, Turki selalu mengalami kekalahan.<sup>39</sup>

Perang dunia pertama melengkapikan proses kehancuran kerajaan Turki Usmani, pada bulan desember 1914 M, Turki Usmani melibatkan diri dalam perang dunia dan berada di pihak Jerman dan Austria. Bantuan militer dan ekonomi Jerman, kekuatan terhadap kekuatan Rusia serta keinginan keinginan untuk menyelamatkan kendali Turki Usmani menjadi alasan ketelibatan Turki dalam peristiwa tersebut. Pada tahun 1918 M, aliansi bangsa-bangsa Eropa mengalahkan aliansi militer Jerman, Turki dan Austria. Memasuki tahun 1920 M, kerajaan Turki Usmani kehilangan keseluruhan propinsi yang ada di semenanjung Baalka, Mesir menjadi kemudian Negara protektorat Inggris dan bebas secara total dari kekuasaan kerajaan Turki Usmani.

#### **M. Keadaan Turki Sejak Dihapuskannya Kekhalifahan Hingga Kini**

Musthafa Kemal Atturk adalah pemimpin Turki sejak dihapuskannya Kekhalifahan. Dahulunya adalah seorang perwira dalam pasukan Utsmaniyah. Sosok tersebut dilahirkan di Thessaloniki yang merupakan kantong Yahudi Dunamah terbesar di negara Utsmani. Oleh karena itulah banyak sejarawan yang menegaskan bahwa ia keturunan Yahudi Danamah. Apalagi jika dilihat dari segala kelakuan bejatnya dan sikap anti Islamnya yang keterlaluan.<sup>40</sup> Lalu ia bergabung kedalam Organisasi Turki Muda. Namanya mulai bersinar pada tahun 1334 H/ 1915 M ketika berhasil mengusir serangan sekutu di Dardanil. Pada tahun 1338 H/ 1919 M dia mendirikan partai nasionalis Turki yang mengganti kedudukan Organisasi Persatuan dan Pembangunan.

Pada tahun 1342 H/ 1923 M khilafah Islamiyah dihapus, lalu Turki berganti menjadi republik sekuler. Musthafa Kemal menjadi presiden dengan model kepemimpinan diktator.

Musthafa Kemal juga salah satu tokoh Ittihat ve Terakki Cemiyeti dan pernah menjadi jenderal bagi tentara Utsmani di negeri Syam. Ia selalu melarikan diri sewaktu menghadapi

---

<sup>39</sup> Ajid Thahir, *Perkembangan Peradaban Di Kawasan dunia Islam, Melacak Akar-Akar Sejarah Sosial, Politik an Budaya Islam*, hal. 191-192.

<sup>40</sup> Tim Riset dan Studi Islam Mesir, *Ensiklopedia Sejarah Islam*, jilid. 2, hal. 254.



Muhammad Asra dan Dewi Cahyani Yusuf. Dinasi Turki....

sekutu, sampai-sampai ada yang mengatakan bahwa pada perang Dunia I ia kabur dari negeri Syam terus sampai negeri Anatolia.<sup>41</sup>

Syaikhul Islam Musthafa Sabri berkata dalam buku *al-Asrar al-Khafiyyah Wara'ah Ilgha' al-Khilafah al-Utsmaniyah*, “Mustafa Kemal telah memiliki hubungan yang kuat dengan kelompok Yahudi (Dunamah). Bahkan ia salah seorang dari mereka, sebagaimana dikuatkan bahwa anggota lembaga Ittihadiyah dan Kamaliyah (pengikut Musthafa Kemal). Mereka semua mengikuti upacara ritual Freemasonry.<sup>42</sup>

Sejak kekuasaan dipegang oleh Mustafa Kemal, Turki telah jauh secara total dari Islam. Dia menghapus Khilafah Islamiyah terakhir di Turki, dan memutuskan semua hubungan dengan Islam dan negara-negara Islam. Dia mengganti undang-undang Utsmani dengan undang-undang Modern (Swissi), lalu mendorong Turki ke arah sekularisme (paham yang memisahkan agama dari dunia). Semua itu kemudian diikuti dalam seluruh fenomena kehidupan di Turki. Maka, patut dicatat disini bahwa diantara orientasi utama Turki saat ini adalah orientasinya kepada barat, dan berkurangnya hubungan mereka dengan dunia Timur Islam.<sup>43</sup>

Berawal dari pemikiran-pemikiran Musthafa Kemal melakukan perubahan kebudayaan di Timur. Kebudayaan Turki sarat akan budaya Islam akibat dari kesultanan Turki dihapuskan oleh Musthafa Kemal. Melalui pemikirannya, ia membawa perubahan yang signifikan dalam terbentuknya negara republik Turki. Kebudayaan sendiri mempunyai arti keseluruhan sistem gagasan yang dijadikan milik dari manusia dengan belajar.

Diantara peraturan-peraturan yang diterapkan Musthafa Kemal antara lain:

- I. Pelanggaran pemakaian *Fez* atau penutup kepala dan pakaian yang berkaitan dengan agama.
- II. Pelanggaran pemakaian jilbab bagi wanita di Turki.
- III. Penggantian sistem penanggalan dari penanggalan Hijriyah ke penanggalan Qamariyah.

Musthafa Kemal juga merubah sistem hukum di Turki sesuai dengan isi pemikirannya, diantaranya adalah:

---

<sup>41</sup> Tim Riset dan Studi Islam Mesir, hal.

<sup>42</sup> Ahmad al-Uairy, Sejarah Islam, hal.373

<sup>43</sup> Ahmad al-Uairy, Sejarah Islam, hal.

1. Pengadopsian hukum perdata Swiss yang sebelumnya di Turki menerapkan hukum perdata yang menggunakan konsep Syari'ah.
2. Penghapusan jabatan khilafah.
3. Penggantian hukum khilafah dengan hukum sekuler.

Pada tahun 1925 M. Bangunan Aya Sophia diubah menjadi museum oleh Musthafa Kemal. Ayat-ayat Al-Qur'an didalam bangunan dihapuskan dan digantikan dengan gambar-gambar lama.

Musthafa Kemal juga mengubah status Aya Sophia yang sebelumnya merupakan sebuah masjid menjadi Museum Pada tahun 1937. Sejak saat itu Aya Sophia menjadi salah satu objek wisata yang terkenal oleh pemerintahan Turki di Istambul. Nilai sejarahnya tertutupi oleh gaya arsitektur Byzantium yang indah mempesona.

Didalam bangunan Aya Sophia, yang berada di lantai dua selain terdapat lukisan yang bertuliskan kaligrafi Allah dan Muhammad, dan gambar para khulafaur rasyidin, juga terdapat gambar-gambar Yesus, bunda Maria, dan malaikat bersayap.

Saat Musthafa Kemal memerintahkan untuk mengubah Aya Sophia menjadi sebuah museum mulailah pembongkaran Aya Sophia, dengan menampakkan kembali simbol lukisan-lukisan sakral kekristenan. Seperti yang dapat dilihat saat ini.

Musthafah kemal atturk terus disibukkan dengan jabatan presidennya hingga dia meninggal pada tahun 1357 H/ 1938 M. Maka, berakhirlah riwayat sang Yahudi sekuler ini. Dia tidak meninggalkan bagi Turki selain kemiskinan dan keterasingan.<sup>44</sup>

#### **N. Dinamika Politik Turki Modern (Setelah Runtuhnya Kekhalifahan)**

Turki Utsmani sebelumnya mengalami kemunduran karena banyaknya permasalahan baik internal maupun eksternal, seperti kekalahan dinasti Turki Utsmani pada perang dunia I, yang mengantarkan Turki pada puncak krisisnya karena sistem perpolitikan dan sosial-ekonomi yang terjadi. Keadaan tersebut menyebabkan munculnya berbagai gerakan di Turki seperti Tanzimat, Utsmani Muda, dan juga Turki Muda, yang berusaha untuk menyelamatkan Turki dari berbagai keterpurukan.

Mustafa Kemal Attaturk merupakan seorang tokoh gerakan pembaharuan di Turki, semangat nasionalismenya yang sangat tinggi mendorongnya untuk melakukan perubahan di

---

<sup>44</sup> Ahmad al-Uairy, Sejarah Islam, hal.374

Muhammad Asra dan Dewi Cahyani Yusuf. Dinasi Turki....

Turki yang bertujuan untuk bersaing dengan Negara-negara maju di Eropa dan Barat. Mustafa Kemal memulai perjuangannya dengan memimpin pasukan Turki dalam perang kemerdekaan melawan Negara penjajah seperti Prancis, Inggris, Yunani dan Italia, ia juga melakukan konspirasi dengan Ismet Inonu untuk menjatuhkan kekuasaan khalifah dengan cara melakukan revolusi. Mustafa Kemal beranggapan bahwa untuk menjadi Negara maju, masyarakat Turki harus merubah gaya tradisional kearah kehidupan bergaya modern seperti Negara Eropa dan Barat.

Mustafa Kemal di dalam reformasi pembaruannya dalam mewujudkan Turki Modern membawa prinsip ideologi Kemalisnya seperti :

1. Republikanisme, merupakan penghapusan seluruh sitem politik dan pemerintahan yang ada di zaman Turki Utsmani.
2. Populisme, merupakan persamaan hak untuk menduduki semua jabatan yang ada di pemerintahan.
3. Nasionalisme, prinsip ini digunakan untuk menghilangkan nilai sosial budaya Turki Utsmani atau menetralsir paham Kemalis. Artinya menerapkan nilai budaya Barat di segala aspek kehidupan.
4. Reformisme, untuk mewujudkan Turki modern maka Turki harus mengadopsi cara dan kebudayaan baru, ilmu pengetahuan, dan nilai kehidupan bangsa Eropa.
5. Sekulerisme, prinsip ini berguna untuk memisahkan peran agama dalam sistem pemerintahan, agama tidak boleh mencampuri segala urusan yang ada di pemerintahan.<sup>45</sup>
6. Etatisme, bertujuan untuk memperbaiki kesulitan ekonomi Turki setelah perang kemerdekaan , tujuannya untuk menunjukkan sistem intervensi Negara terhadap semua aspek kehidupan demi kepentingan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat.

Revolusi pemerintahan Turki ini di mulai pada tahun 1919-1923 dengan tujuan merubah segala aspek kehidupan di Turki kearah yang lebih modern, ia bersama teman-teman perjuangannya tidak lagi mengakui keberadaan pemerintah Utsmani, karena di anggap sudah tidak mampu lagi melaksanakan tugas yang semestinya, sehingga ia mendirikan Dewan

---

<sup>45</sup>Dr. Syafiq A. Mughani, Sejarah Kebudayaan Islam Di Turki, hal. 151.

Jurnal Ushuluddin Adab dan Dakwah. Vol 1 (1): 76-101.

Nasional pada permulaan Juli 1920 dengan mendasarkan pada pemerintahan rakyat dalam praktek kenegaraan. Dengan adanya hal tersebut terbentuklah dua pemerintahan di Turki yaitu pemerintahan Sultan di Istanbul dan Dewan Nasional di Ankara.

Pada 6 Desember 1922 Mustafa Kemal mendirikan Partai Rakyat sebagai jalur politiknya menuju pemilihan umum. Setelah melalui berbagai proses Mustafa Kemal berhasil di lantik menjadi presiden pertama Turki pada tanggal 29 Oktober 1923, dan kemudia ia langsung menetapkan Turki sebagai sebuah Negara Republik. Sejak saat itu Mustafa Kemal mulai menerapkan sistem dan kebijakan baru di dalam pemerintahan Turki, contohnya seperti memindahkan ibu kota Turki dari Istanbul ke Ankara, dan menjadikan tanggal 29 November sebagai hari kemerdekaan Turki, pada saat itu ia juga menerapkan sistem sekuler dalam berbagai aspek kehidupan di Negara Turki serta menyebarkan paham-paham sekulerisme di negaranya.

Tidak hanya di dalam aspek agama namun juga berbagai kehidupan yang lain, seperti konstitusi misalnya, hukum-hukum yang berkaitan dengan syariat seperti perkawinan dengan hukum-hukum sipil, itu semua di ambil atau di adopsi dari sistem Barat. Setelah 15 tahun menjadi pemimpin Turki, Mustafa Kemal meninggal dunia karena penyakit yang di deritanya, ia meninggal pada tanggal 10 November 1938, dan kepemimpinannya di serahkan ke Mustafa Ismet Inonu yang juga berasal dari partai yang sama yaitu Partai Rakyat Republik atau CHP. Ia menerapkan sistem pemerintahan partai tunggal untuk menjalankan pemerintahannya hal ini bertujuan supaya tidak ada kesempatan bagi partai lain untuk bergabung dalam pemerintahannya.

Walaupun Mustafa Kemal meninggal bukan berarti ideologi dan prinsip Kemalis hilang begitu saja. Ideologi kemalis ini tetap di terapkan pada pemerintahan Turki karena kemalis ini di nilai telah memiliki pandangan politik yang matang dalam melakukan pembaharuan dan pembangunan di Turki. Pasca meninggalnya Mustafa Kemal terdapat lebih dari 10 presiden yang menjadi pemimpin Turki, namun jarang di antara mereka yang mau dan berani keluar dari prinsip dan ideologi Kemalis dalam menjalankan kursi pemerintahannya, hal ini di karenakan keinginan mereka untuk menerusak ideologi Kemalis tersebut dan juga ada peran militer yang sangat progresif dalam menjaga nilai-nilai sekuler di Turki.

Setelah Mustafa Kemal tidak menjabat lagi, Turki mengalami transisi politik mereka membangun suatu sistem demokrasi yang dapat mewakili aspirasi rakyat. Kemudian terpilih lah sistem multipartai yang berbeda dengan sistem politik sebelumnya. Secara garis besar sistem ini mengikuti tiga kekuasaan, yaitu kekuasaan eksekutif, legislatif, dan yudikatif. Kekuasaan eksekutif Turki memiliki struktur ganda seperti Presiden Turki dan Dewan Menteri yang

Muhammad Asra dan Dewi Cahyani Yusuf. Dinasi Turki....

dipimpin oleh perdana menteri, Periode Multi partai di Turki bermula sejak bulan Juli 1945 yaitu ketika seorang industrialis dari Istanbul, Nuri Demirag, ia mendirikan partai oposisi yang bernama Milli Kalkinma Partisi (Partai Pembangunan Nasional) yang secara resmi terdaftar pada 5 september 1945.<sup>46</sup>

Pada Tahun 1980, militer merencanakan pemerintah Turki kedalam sistem politik demokratis. Militer mengumumkan bahwa parlemen dan kabinet telah dibubarkan, oleh karena itu para anggota majelis merumuskan untuk mencari jalan keluar atas ketidak seimbang sistem politik pada saat itu, akhirnya anggota majelis yang di ketuai oleh Profesor Orhan Aldikacti mengeluarkan kebijakan bahwa pusat kekuasaan Turki di tangan eksekutif dan menambah kekuasaan presiden serta dewan keamanan nasional.<sup>47</sup>

### **KESIMPULAN**

Turki Utsmani merupakan salah satu kerajaan yang didirikan oleh bangsa Turki setelah runtuhnya kerajaan Turki Saljuq. Entogrol adalah pembuka jalan berdirinya Turki Usmani putranya Usman sebagai proklamator Kerajaan Turki Usmani tahun 1300M. Kejayaan kerajaan Islam di Turki berada pada masa Dinasti Utsmani, lebih tepat pada masa kepemimpinan Sultan Muhammad Al-Fatih pada tahun 1453 M. Kemunduran dan kehancuran Turki Usmani disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: kelemahan para sultan dan sistem birokrasi, kemerosotan ekonomi dan munculnya kekuatan Eropa. Pada tahun 1342 H/ 1923 M khilafah Islamiyah dihapus, lalu Turki berganti menjadi republik sekuler. Mustafa Kemal di dalam reformasi pembaruannya dalam mewujudkan Turki Modern membawa prinsip ideologi Kemalisnya seperti Republikanisme, Populisme, Nasionalisme, Reformisme, Sekulerisme, dan Etatisme.

---

<sup>46</sup> Ramlan Subakti, Memahami Ilmu Politik, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992), hal. 228.

<sup>47</sup> Ramlan Subakti, Memahami Ilmu Politik, hal.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, K. A. 2000. Study Of Islamic History, Diterjemahkan Oleh Ghufron A. Mas adi, Sejarah Islam: Tarikh Pramodern. Cet. II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- al-Usairy, Ahmad. 2003. Sejarah Islam. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana.
- Black, Anthony. 2006. The History Of Islamic Political Thought rom The Prophet To The resent, Dialihbahasakan oleh Abdullah Ali. Jakarta: Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Hitti, Phillip, K. 2006. History Of The Arabs ; rom Earliest Times To The Present, Dialihbahasakan oleh Cecep Lukman. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Ibrahim, Hassan. 1989. Islamic History And Culture. Dialih bahasakan oleh Djahdan, Sejarah dan Kebudayaan Islam. Yogyakarta: Kot Kembang.
- J. Zurcher, Erik. 2003. Sejarah Modern Turki. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mahmudunassir. 1994. Islam; Konsepsi Dan Sejarah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mansur Suryanegara. 2016. Ahmad, Api Sejarah. Bandung: Surya Dinasti.
- Mughani, Syafik. 1997. Sejarah Kebudayaan Islam Di Turki, Cet. I; Jakarta: Logos.
- Surbakti, Ramlan. 1992. Memahami Ilmu Politik, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Thohir, Ajud. 2004. Perkembangan Peradaban Di Kawasan Dunia Islam, Melacak Akar-Akar Sejarah, Sosial Politik Dan Budaya Ummat Islam. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tim Riset dan studi Islam Mesir. 2003. Terj. Ensiklopedia Sejarah Islam. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Yatim, Badri. 2001. Sejarah Dan Peradaban Islam, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.